

ABSTRAK

Kamila Sabila Fita Safni: Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Penyakit Jantung Koroner dengan Menggunakan Analisis Regresi Logistik (Studi Kasus di RSUP Dr. M. Jamil Padang).

Penyakit jantung koroner merupakan penyakit degeneratif yang disebabkan adanya timbunan lemak pada *arteri* karonina. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa PJK merupakan penyebab kematian utama di dunia. Pada tahun 2008 terdapat 17,3 juta orang meninggal karena PJK yang merupakan 30% dari seluruh kematian. Diperkirakan pada tahun 2030 sebanyak 23,6 juta orang meninggal akibat penyakit jantung koroner. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model regresi logistik yang menerangkan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi penyakit jantung koroner di RSUP Dr. M. Jamil Padang, serta berapa peluang masing-masing faktor risiko tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan menggunakan metode analisis regresi logistik yang dapat menggambarkan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi penyakit Jantung Koroner. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari catatan *medical record* pasien yang berobat di RSUP Dr M. Jamil Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien penderita penyakit jantung koroner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 174 pasien yang didapat dengan menggunakan teknik *systematic sampling*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyakit jantung koroner sedangkan variabel bebasnya adalah usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, tekanan darah, kadar kolesterol, diabetes mellitus, obesitas, dan konsumsi rokok.

Hasil penelitian menunjukkan ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit jantung koroner yaitu hipertensi, hiperlipidemia dan merokok. Selanjutnya dibentuklah model dengan menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi penyakit jantung koroner yaitu:

$$\pi(x) = \frac{e^{-1.137 + 1.029X_4 + 1.079X_5 + 0.739X_8}}{1 + e^{-1.137 + 1.029X_4 + 1.079X_5 + 0.739X_8}}$$

Sebagai contoh pasien dengan faktor risiko hipertensi, hiperlipidemia, dan merokok maka peluang pasien tersebut terkena penyakit jantung koroner infark adalah sebesar 0,85 atau 85%.